

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI  
PANTAI PESONA KECAMATAN RUPAT UTARA  
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**THE STRATEGY DEVELOPMENT OF TOURISM BAHARI  
IN THE PESONA BEACH, KECAMATAN RUPAT UTARA,  
KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU**

**Rio Jenero Aritonang<sup>1)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup>, Firman Nugroho<sup>2)</sup>**  
*email* : \_\_\_\_\_

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi kondisi pariwisata, mengkaji strategi pengembangan dan mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata bahari di Pantai Pesona, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan objek studinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Pesona memiliki potensi pariwisata bahari dengan pesona pantai pasir putih yang panjang dan membentang sepanjang  $\pm 17$  km dari Teluk Rhu sampai Tanjung Punak. Selain itu, Pantai Pesona memiliki destinasi wisata sejarah tradisional berupa makam Puteri Sembilan dan Puteri tujuh yang telah berusia  $\pm 100$  tahun serta peninggalan-peninggalan sejarah dari makam tersebut dan masyarakat Rupert Utara juga memiliki tradisi mandi Safar (Tolak Bala).

Pemerintah daerah sebagai bagian dari stakeholder telah membangun beberapa infrastruktur sebagai penunjang dari pembangunan kawasan wisata bahari di Pantai Pesona berupa penginapan, pelabuhan, kantor-kantor UPTD pemerintah serta konektivitas antar desa dan kecamatan yang masih dalam tahap pembangunan. Dari hasil analisis kepentingan (Analisis SWOT) menunjukkan bahwa prioritas strategi pembangunan terdiri dari melakukan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata) dengan kepentingan 2.4, mempercepat pembangunan infrastruktur ases darat antar kecamatan dengan kepentingan 2.12, dan meningkatkan promosi wisata Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata dengan kepentingan 1.97.

**ABSTRACT**

This research was pointed to identify tourism's condition, to study of strategy development and to find the alternative strategy development bahari tourism in Pesona Beach, Kecamatan Rupata Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. The method of this research is study of case. The result showed that Pesona Beach have a tourism potention with long white sand in the beach, extending along  $\pm 17$  km from Teluk Rhu to Tanjung Punak. Beside that, it has history destination as Puteri Sembilan and Puteri Tujuh Grave and estates from 100 years ago. The people of rupert utara have tradition "Mandi Safar".

Local Government as part of stakeholder built some infrastructure for supporting income from Development of Bahari Area in Pesona Beach such as Homestay, harbour,

offices of local UPTD and connection between desa to kecamatan which is being built. From the result of the urgency analysis (SWOT analysis), showed the priority of development strategy; first step is getting the 2.4 point to do development of culture and bahari tourism (ecotourism); second step is getting 2.12 point to accelerate development of land access infrastructure between kecamatan; and the third step is getting 1.97 point to prosper the local especially for who stay there.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kecamatan Rupert utara memiliki wilayah yang strategis berbatasan dengan Selat Malaka dan merupakan jalur kapal internasional. Selain itu Rupert Utara memiliki potensi pariwisata yang baik seperti pantai yang indah dengan pasirnya yang putih memiliki garis pantai sepanjang 17 km dan keadaan masyarakat Rupert utara yang masih kental dengan adat istiadatnya.

Namun pengembangan objek pariwisata belum dilakukan secara optimal seperti belum banyaknya pengunjung yang datang untuk berwisata di Rupert Utara. Penyebab utamanya promosi, infrastruktur penunjang seperti penginapan, restoran dan sarana transportasi yang tidak memadai.

Bila dilihat dari aspek sosial budaya Rupert Utara memiliki potensi budaya yang sangat menarik dimana terdapat bermacam suku di antaranya melayu, dan masuknya jawa, batak, penduduk asli rupert yakni suku akit, artinya keragaman etnik di Rupert Utara menandakan suatu bukti ada nilai-nilai kebudayaan yang patut untuk dipertahankan dan diperkenalkan ke masyarakat luar sebagai suatu potensi kebudayaan yang beranekaragam.

Bila dilihat dari aspek ekonomi dan lingkungan apabila ditata dan dikembangkan potensi-potensi yang ada di Rupert Utara baik dari wisata alam maupun wisata budaya bukan hal yang mustahil

untuk mengundang investor menanamkan sahamnya di Kecamatan Rupert Utara, namun kebijakan dari pemerintah belum jelas yang menghambat investasi artinya tidak ada investor asing maupun lokal yang berminat bila tidak diberikan gambaran infrastruktur apa yang akan dibangun pemerintah, sehingga sangat beralasan bila pendapatan asli daerah dari Rupert Utara belum ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk alternatif strategi pengembangan pariwisata bahari Kecamatan Rupert Utara Provinsi Riau yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan agar pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan.

### **Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pariwisata di Pantai Pesona Pasir Putih Rupert Utara. Mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang selama ini dilakukan oleh pemerintah daerah, dan menyusun alternatif strategi pengembangan pariwisata sesuai dengan kondisi yang terdapat di Rupert Utara.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran berupa informasi bagi pengelolaan Rupert Utara, melalui pengembangan pariwisata bahari, memberikan gambaran yang spesifik untuk pembangunan kawasan wisata dan

memberikan informasi mengenai potensi wisata di pantai pesona pasir putih. Dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pengelolaan potensi pariwisata bahari. Memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan wisata bahari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014 di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Nazir, 2003).

### **Penentuan Responden**

Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* yakni metode yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Rangkuti, 2004). Responden yang diambil lima orang terdiri dari : Kepala Bagian Produksi Disbud Parpora, Pemerintah Kecamatan (*Sekertaris Camat*), Tokoh masyarakat, Pelaku pariwisata, dan LSM.

### **Analisis Data**

Analisis yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengolahan data dan tahap analisis data.

Tahap pengolahan data dilakukan dengan mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya tahap analisis data menggunakan analisis SWOT dan matrik SWOT. Analisis SWOT dilaksanakan dengan memfokuskan dari dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan internal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Perce Dan Robinson Dalam Yuledyene, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Pariwisata Pantai Pesona Rupert Utara Saat Ini**

### **Visi dan Misi Pembangunan Rupert Utara Tahun 2008-2013**

Visi Rupert Utara yaitu terwujudnya rakyat Rupert Utara yang sejahtera dengan pembangunan yang berkelanjutan sesuai kebutuhan rakyat secara terpadu dan merakyat dengan berlandaskan hati nurani dan keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani. Misi Rupert Utara yaitu Membangun kualitas Sumber Daya Manusia baik jasmani maupun rohani. Meningkatkan pendapatan rakyat dan pendapatan asli daerah. Meningkatkan produksi dan pasar rakyat. Membangun Sarana dan Prasarana. Membangun dengan berbasis masyarakat dan berwawasan lingkungan.

### **Strategi Pengembangan Saat Ini**

Sampai sekarang ini Rupert Utara belum memiliki RIPDA sendiri. Pedoman atau pegangan yang dipakai oleh Diparbud Kabupaten Bengkalis masih mengacu pada RPJMD Kabupaten Bengkalis tahun 2010-2014. Adapun kebijakan yang telah terealisasi dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Bengkalis Untuk Kecamatan Rupert Utara menurut RPJMD adalah pembinaan Sumber Daya Manusia yang bergerak disektor pariwisata, penyusunan DED Tourism hutan mangrove tahun 2011, peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata seperti pembangunan menara pengamat burung, pengadaan lampu taman/solar sistem, rehap Home Stay pada tahun 2013, penataan taman wisata, pembangunan Joging Track d desa Teluk Rhu dan rehabilitasi bangunan pusat informasi pariwisata/guest house yang terletak di desa Teluk Rhu pada tahun 2014, selanjutnya meningkatkan promosi dibidang kepariwisataan baik kualitas maupun kuantitasnya.

### **Industri Pariwisata Harus Dimiliki Rupert Utara**

Menurut Yoety (1982) diacu dalam Simanullang (2004), perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata adalah travel agent atau tour operator, perusahaan pengangkutan, akomodasi perhotelan, bar dan restoran, travel agent local dan *souvenirshop*.

### **Unsur-Unsur Pariwisata di Rupert Utara**

Selain perusahaan-perusahaan dalam industri pariwisata, unsur-unsur lainnya yang terkandung dalam pariwisata terdiri dari : Politik pemerintahan, kesempatan berbelanja, promosi, harga, pengangkutan, akomodasi, atraksi, jarak dan waktu serta sifat ramah tamah (Pendit 2006).

**Politik pemerintahan** merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada. Sikap pemerintah kepada wisatawan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterbukaan pemerintahan setempat dalam melayani para tamu yang mau berkonsultasi atau menanyakan segala sesuatu tentang Rupert Utara. Mengenai kondisi keamanan, Rupert Utara masih dalam kategori aman karena belum ada kejadian atau kegiatan yang meresahkan masyarakat dan wisatawan seperti : Bom, Demonstrasi, *Swipping* SARA, penipuan terhadap wisatawan yang datang dan lain-lain.

**Promosi** belum menjadi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rupert Utara. Kegiatan promosi dilakukan melalui media internet dengan Website [www.pantairupatutara.com](http://www.pantairupatutara.com).

**Harga** barang-barang di Rupert Utara relatif tinggi hal ini dikarenakan barang-barang yang dikonsumsi sebagian besar diambil dari luar daerah maupun negara seperti Bengkalis dan Malaysia, selain itu jarak yang jauh antara Rupert Utara dengan kedua daerah tersebut dan keadaan infrastruktur yg kurang memadai membuat harga barang-barang tersebut relatif tinggi.

Untuk harga sarana dan prasarana untuk menuju kawasan wisata Pantai Pesona Rupert Utara berfariatif. Untuk transportasi dari Jakarta ke Riau (Pekanbaru), dengan bus Rp 300.000,- sampai Rp 450.000,-, Pesawat terbang Rp 500.000,- sampai Rp 700.000,-, sedangkan untuk tarif transportasi menuju lokasi wisata Kecamatan Rupert Utara Rp 170.000,- (travel dari Pekanbaru menuju Dumai setelah itu menyebrang dengan menggunakan Speed), harga ongkos travel sebesar Rp 50.000,- sampai dengan Rp 60.000,- sedangkan menggunakan speed /

orang sebesar Rp 110.000,-. Untuk wisatawan lokal yang menggunakan mobil atau sepeda motor yang ingin berkunjung bisa menggunakan akses alternatif seperti menggunakan Ro-Ro dari Dumai menuju kawasan Batu Panjang Kecamatan Rupert dengan biaya Ro-Ro sebesar Rp 25.000,-, selain itu juga untuk wisatawan yang menggunakan sepeda motor bisa menggunakan jalur alternatif dari desa Slinsing kota Dumai menuju Desa Peregam Kecamatan Rupert dengan menggunakan kapal Pompong dengan biaya Rp 50.000/ motor dan Rp 20.000/ orang.

**Atraksi** dilakukan melalui budaya, wisatawan dapat menikmati keramahan masyarakatnya, ritual adat, adat istiadatnya, kesenian, makanan dan minuman tradisional, peninggalan sejarah kedaluan seperti makam Ratu Sembilan. Dari objek wisata Bahari menyajikan keindahan pemandangan pantai pasir putih dan laut yang indah.

**Jarak dan waktu** sangat ditentukan dengan kendaraan yang digunakan, keadaan akses jalan yang baik. Sedangkan masalah akses jalan darat masih menjadi permasalahan yang harus di tuntaskan oleh pemerintah setempat. Dimana kondisi jalan yang ada dari kawasan Batu Panjang Kecamatan Rupert Menuju Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara masih sangat memprihatinkan. Menurut camat Rupert Utara infrastruktur tersebut akan rampung pada tahun 2016 dan sekarang masih tahap proses perampungan.

**Sifat ramah tamah**, Rupert Utara terdapat beberapa etnis selain etnis Melayu seperti, etnis Cina, Akit, Bugis, batak, Jawa dan lain-lain. Hal ini menunjukkan sikap ramah dan terbuka terhadap pendatang yang masuk. Selain itu

sebagai masyarakat yang masih tradisional sikap ramah merupakan salah satu cirinya.

## Strategi Pengembangan ke Depan

### Identifikasi Lingkungan Internal

**Kekuatan** : Rupert Utara kaya akan budaya, keindahan alam pantainya, masyarakat yang ramah, dukungan yang positif dari pemerintah setempat dan masyarakatnya, telah tersedianya kantor keimigrasian sehingga sistem kontrol terhadap wisatawan asing semakin baik, berbatasan dengan selat Malaka dan merupakan jalur transportasi internasional, kondisi kecamatan Rupert Utara relatif aman bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, keberadaan lembaga adat dan agama yang masih diakui oleh masyarakat setempat khususnya di desa-desa, dan akses internet yang telah tersedia.

**Kelemahan** : layanan transportasi umum, sarana dan infrastruktur jalan darat yang belum baik, keterbatasan dalam akomodasi terutama di wilayah pedesaan, belum tersedianya *money changer*, tidak memiliki museum untuk peninggalan sejarah, fasilitas kesehatan yang minim seperti rumah sakit umum, tingkat pendidikan dan ketrampilan penduduk masih rendah, kualitas SDM UPTD pariwisata dan kebudayaan dan olahraga tidak memiliki ketrampilan atau pengetahuan tentang kepariwisataan, belum banyak tersedianya penjualan souvenir atau kerajinan.

### Identifikasi Lingkungan Eksternal Perusahaan

**Peluang** : adanya trend/keinginan wisatawan terhadap kegiatan wisata alam, dukungan yang positif dari pemerintah daerah, akan dibangunnya pelabuhan khusus kapal pesiar di Teluk Rhu,

kebijakan perundang-undangan yang mendukung, meningkatnya jumlah wisatawan dimasa yang akan datang, ketertarikan investor dalam menanamkan investasi.

**Ancaman:** penguasaan tanah oleh investor secara besar-besaran, pengemba-

oleh asosiasi dari lain provinsi maupun negara lain, masuknya budaya-budaya negatif yang mempengaruhi masyarakat sekitar, masuknya tenaga-tenaga terampil dai luar daerah akan menggeser kedudukan tenaga kerja lokal, privatisasi obyek wisata yang berlebihan.

#### Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)

**Tabel 1. Hasil Identifikasi matriks IFE Rupert Utara**

No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
<b>Faktor Internal</b>				
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Rupat Utara kaya akan budaya	0.05	3	0.16
2	Rupat Utara kaya akan keindahan alam pantainya	0.06	4	0.24
3	Masyarakat Rupert Utara masyarakat yang ramah.	0.06	4	0.24
4	Dukungan positif dari pemerintah dan masyarakat.	0.05	3	0.16
5	Telah tersedianya kantor keimigrasian	0.06	4	0.24
6	berbatasan dengan Selat Malaka dan Transportasi internasional	0.06	4	0.24
7	Rupat Utara relatif aman bagi wisatawan	0.05	3	0.16
8	lembaga adat dan agama yang diakui oleh masyarakat	0.05	3	0.16
9	Akses internet yang telah tersedia	0.06	4	0.24
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Layanan transportasi umum dalam Rupert Utara.	0.06	4	0.24
2	Sarana dan infrastruktur jalan darat yang belum baik.	0.06	4	0.24
3	Keterbatasan dalam akomodasi	0.05	3	0.16
4	Belum tersedianya money changer	0.04	2	0.09
5	Tidak memiliki museum untuk peninggalan sejarah.	0.04	2	0.09
6	Fasilitas kesehatan yang minim	0.05	3	0.16
7	pendidikan dan ketrampilan penduduk masih rendah	0.06	4	0.24
8	Kualitas SDM UPTD Diparbud yang rendah.	0.05	3	0.16
9	Belum banyak tersedia penjualan sofenir atau kerajinan	0.05	3	0.16
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>60</b>	<b>3.38</b>

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 1 dapat dilihat total skor rata-rata untuk matriks IFE adalah 3.38. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata Rupert Utara mempunyai kekuatan internal di atas rata-rata yaitu 2,50. Ini berarti pariwisata Rupert Utara mempunyai kekuatan yang besar dan mampu mengatasi kelemahannya.

ngan berupa pembangunan fisik yang dapat merusak keindahan alam dan kelestarian alam, potensi pariwisata dijual

#### Matriks Evaluasi Factor Eksternal (EFE)

Analisis matriks EFE merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berpengaruh terhadap Pariwisata pantai Rupert Utara. rata-rata bobot dan rata-rata reting ditentukan dari responden yang mengisi kuisisioner.

**Tabel 2. Hasil identifikasi matriks EFE Rupert Utara**

No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
<b>Faktor Eksternal</b>				
<b>Peluang (<i>Oppurtunity</i>)</b>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Minat akan wisata alam yang meningkat.	0.09	4	0.36
2	Dukungan yang positif dari Pemerintah Daerah.	0.08	3	0.24
3	Akan dibangunnya pelabuhan khusus kapal pesiar di Teluk Rhu.	0.08	3	0.24
4	Kebijakan Perundang-undangan yang mendukung.	0.09	4	0.36
5	Meningkatnya jumlah wisatawan dimasa yang akan datang.	0.09	4	0.36
6	Ketertarikan Investor dalam menanamkan investasi di Kecamatan Rupert Utara.	0.08	3	0.24
<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>				
1	Penguasaan tanah oleh investor dari luar Rupert Utara secara besar-besaran.	0.07	2	0.14
2	Pengembangan berupa pembangunan fisik yang dapat merusak keindahan alam dan kelestarian alam.	0.09	4	0.36
3	Potensi pariwisata Kecamatan Rupert Utara dijual oleh asosiasi dari lain provinsi maupun negara lain (misalnya Malaysia dan Portdickson).	0.08	3	0.24
4	Masuknya budaya-budaya negatif yang mempengaruhi masyarakat sekitar seperti seks bebas, narkoba, mengemis dan lain-lain.	0.09	4	0.36
5	Masuknya tenaga-tenaga terampil dari luar wilayah akan menggeser kedudukan tenaga kerja lokal.	0.07	2	0.14
6	Privatisasi obyek wisata yang berlebihan, khususnya wilayah pulau-pulau.	0.07	2	0.14
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>38</b>	<b>3.24</b>

Sumber: Data Primer

Dapat dilihat dari Tabel 2 total skor rata-rata untuk matriks EFE adalah 3,24 diatas rata-rata 2,50. Total skor rata-rata 3.24 memperlihatkan bahwa pariwisata Pantai Rupert Utara secara efektif mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan ancaman.

#### **Matriks *Strengths* – *Weaknesses* - *Opportunities* - *Threats* (SWOT)**

Merupakan tahapan kedua dalam proses perumusan strategi dan berfungsi untuk mencocokkan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dengan peluang dan ancaman dari faktor

eksternal. Alat analisis yang digunakan adalah matriks SWOT.

Pada matriks SWOT dilakukan pencocokan antara kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman perusahaan. Dari penggabungan matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T. Hasil-analisis matriks SWOT Pariwisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Matrik SWOT pada Kecamatan Rupat Utara**

	<p><b>Kekuatan (<i>strengths</i>)</b></p> <p>S1. Rupat Utara kaya akan budaya  S2. Rupat Utara kaya akan keindahan alam pantainya  S3. Masyarakat Rupat Utara masyarakat yang ramah.  S4. Dukungan positif dari pemerintah dan masyarakat.  S5. Telah tersedianya kantor keimigrasian  S6. berbatasan dengan Selat Malaka dan Transportasi internasional  S7. Rupat Utara relatif aman bagi wisatawan  S8. lembaga adat dan agama yang diakui oleh masyarakat  S9. Akses internet yang telah tersedia</p>	<p><b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b></p> <p>W1. Layanan transportasi umum dalam Rupat Utara.  W2. Sarana dan infrastruktur jalan darat yang belum baik.  W3. Keterbatasan dalam akomodasi  W4. Belum tersedianya money changer  W5. Tidak memiliki museum untuk peninggalan sejarah.  W6. Fasilitas kesehatan yang minim  W7. pendidikan dan ketrampilan penduduk masih rendah  W8. Kualitas SDM UPTD Diparbud yang rendah.  W9. Belum banyak tersedia penjualan sofenir atau kerajinan.</p>
<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <p>O1. Minat akan wisata alam yang meningkat.  O2. Dukungan yang positif dari Pemerintah Daerah  O3. Akan dibangunnya pelabuhan khusus kapal pesiar di Teluk Rhu.  O4. Kebijakan Perundang-undangan yang mendukung.  O5. Meningkatnya jumlah wisatawan dimasa yang akan datang.  O6. Ketertarikan Investor dalam menanamkan investasi di Kecamatan Rupat Utara.</p>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <p>1. Melakukan pengembangan wisata budaya, bahari (ekowisata)  2. Melakukan upaya mengurangi jarak tempuh wisatawan ke objek-objek wisata yang ada.</p>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <p>1. Meningkatkan promosi wisata.  2. Mempecepat pembangunan infrastruktur ases darat antar kecamatan  3. Meningkatkan kualitas sumberdaya di UPTD Diparbud Kaecamatan Rupat Utara</p>
<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p> <p>T1. Penguasaan tanah oleh investor secara besar-besaran.  T2. Pengembangan berupa pembangunan fisik yang dapat merusak keindahan alam dan kelestarian alam.  T3. Potensi pariwisata Kecamatan Rupat Utara dijual oleh asosiasi dari lain provinsi maupun negara lain (misalnya Malaysia dan Portdickson).  T4. Masuknya budaya-budaya negatif yang mempengaruhi masyarakat sekitar seperti seks bebas, narkoba, mengemis dan lain-lain.  T5. Masuknya tenaga-tenaga terampil dari luar wilayah.  T6. Privatisasi obyek wisata yang berlebihan, khususnya wilayah pulau-pulau.</p>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <p>1. Mendorong kerjasama dengan Kabupaten-Kabupaten tetangga.  2. Membuat peta wisata.  3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga nonpemerintah dalam mengontrol tingkah laku para wisatawan yang datang ke Rupat Utara</p>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <p>1. Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata.  2. Penerimaan tenaga ahli dari luar daerah secara proporsional.</p>

Sumber: Data Primer



**Tabel 4. Alternatif Strategi dan Keterkaitan Dengan Faktor Kunci**

	Alternatif Strategi	Keterkaitan	Kepentingan	Rangking
<b>Strategi S-O</b>				
SO1	Melakukan pengembangan wisata budaya, bahari(ekowisata)	SI,S2,S3,S4,S5,S8 ,S9,O1,02,04	2.4	1
SO2	.Melakukan upaya mengurangi jarak tempuh wisatawan ke objek-objek wisata yang ada.	S4,S6,S7,03,05,06	1.4	8
<b>Strategi W-O</b>				
WO1	Meningkatkan promosi wisata.	W7,W8,W9,W5,0 1,02,04,05,	1.97	3
WO2	Mempecepat pembangunan infrastruktur ases darat antar kecamatan	W1.W2.W3.W6. W7.O1,O2,O5.O6	2.12	2
WO3	Meningkatkan kualitas sumberdaya di UPTD Diparbud Kecamatan Rupert Utara	W8,W9,O2,O4	0.92	10
<b>Strategi S-T</b>				
ST1	Mendorong kerjasama dengan Kabupaten-Kabupaten tetangga.	S1, S2, S3, S5, S7, T2, T4	1.76	5
ST2	Membuat peta wisata.	S1, S2, S3, S5, T1, T2, T3, T5	1.76	6
ST3	Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga nonpemerintah dalam mengontrol tingkah laku para wisatawan yang datang ke Rupert Utara	S4,S5,S6,T1, T3,T5,T6	1.3	9
<b>Strategi W-T</b>				
WT1	Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata.	W5, W7, W8,W9, T2, T3, T4, T5, T6	1.8	4
WT2	Penerimaan tenaga ahli dari luar daerah secara proporsional.	W1, W4, W9, T2, T4, T5, T6	1.49	7

Sumber: Data Primer

### Strategi Pengembangan Yang Dihasilkan

Bedasarkan analisis yang dilakukan maka dihasilkan alternatif strategi dan keterkaitannya dengan faktor kunci dspst dilihat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan :

**Strategi S-O** merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

**Strategi S-O 1** Melakukan pengembangan wisata budaya dan wisata bahari (ekowisata)

**Strategi S-O 2** Melakukan upaya mengurangi jarak tempuh wisatawan ke objek - objek wisata yang ada.

**Strategi W-O** merupakan strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal.

**Strategi W-O 1** Meningkatkan promosi wisata. **Strategi W-O 2** Mempecepat pembangunan infrastruktur akses darat antar kecamatan. **Strategi W-O 3** Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non Pemerintah dalam mengontrol tingkah laku para wisatawan yang datang ke Rupert Utara.

**Strategi S-T** merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

**Strategi S-T 1** Mendorong kerjasama dengan Kabupaten-Kabupaten tetangga.

**Strategi S-T 2** Membuat peta wisata Pantai Pesona Rupert Utara. **Strategi S-T 3** Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non pemerintah.

**Strategi W-T** merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

**Strategi W-T 1** Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata. **Strategi W-T 2** Penerimaan tenaga ahli dari luar daerah secara proporsional.

Dari hasil perhitungan skor masing-masing strategi. Strategi yang memperoleh ranking satu sampai tiga merupakan strategi yang diprioritaskan dalam pengembangan pariwisata, ketiga strategi tersebut adalah :

- **Strategi S-O 1** Melakukan pengembangan wisata budaya dan wisata bahari (ekowisata) dengan kepentingan 2,4.
- **Strategi W-O 2** Mempercepat pembangunan infrastruktur akses darat antar kecamatan dengan kepentingan 2,12.
- **Strategi W-T 1** Meningkatkan promosi wisata dengan kepentingan 1,97.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rupert Utara memiliki kekayaan alam yang patut dikembangkan seperti keindahan alam laut, Keindahan pesona pantai pasir putih yang panjangnya  $\pm 17$  km dari Teluk Rhu sampai Tanjung Punak. lebarnya  $\pm 30$  m jika air surut atau  $\pm 7$  m pada saat air pasang. Pariwisata di Rupert Utara telah memiliki beberapa fasilitas : Penginapan, pelabuhan, Kantor-kantor UPTD pemerintah dan migrasi. Sedangkan untuk fasilitas money changer, dan umah sakit tidak terdapat di Rupert Utara. selain itu, jalan raya yang merupakan faktor penentu aksesibilitas ke objek wisata sekarang ini dalam upaya pembuatan atau perbaikan. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT didapat urutan prioritas strategi dengan tiga urutan pertama adalah :

- Melakukan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata) dengan kepentingan 2.4
- Mempecepat pembangunan infrastruktur akses darat antar kecamatan dengan kepentingan 2.12
- Meningkatkan promosi wisata Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata dengan kepentingan 1.97

### Saran

Memasukan pembangunan pariwisata yang berorientasi pada wisata alam kedalam visi dan misi pembangunan pemerintahan Kabupaten Bengkalis serta Kecamatan Rupert Utara sehingga lebih terarah dalam pelaksanaannya. Mengadakan Festival budaya secara rutin. Membangun sebuah kawasan budaya untuk menjaga setiap kegiatan dan peninggalan-peninggalan budaya. Mempercepat Sarana dan infrastruktur jalan darat yang belum baik. Melakukan kerjasama dengan lembaga Perguruan

Tinggi di Provinsi Riau dalam melakukan penelitian budaya berupa penggalian hikayat-hikayat, ritual budaya, kesenian dan sejarah Rupa Utara .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Nazir.2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Simanullang L. 2004. Strategi Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Danau Toba, Kecamatan Girsang Sipanganbolon, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara [Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Departemen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan.

Rangkuti, F. 2004. Riset Pemasaran, Edisi Kedua. Penerbit Andi. Yogyakarta.